

## Potensi Rekreasi pada Ruang Terbuka Hijau Sebagai Faktor Pengungkit Pembangunan Ekonomi Hijau

### *The Recreational Potential of Green Open Spaces as a Leveraging Factor for Green Economic Development*

Delfy Lensari<sup>1)</sup>, Noril Milantara<sup>2)\*</sup>, Lulu Yuningsih<sup>1)</sup>, Jun Harbi <sup>1)</sup>, Rasyid<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [milantara@umsb.ac.id](mailto:milantara@umsb.ac.id)

Received September 2023, Accepted November 2023

#### ABSTRAK

RTH Kambang Iwak (KI) di Palembang merupakan sebuah oase bagi kehidupan Kota Palembang. Taman KI ini selalu ramai dengan kunjungan warga untuk berekreasi, pada saat weekends Taman KI menjadi tempat untuk melepas lelah bagi para pekerja disekitar, dan warga untuk berolahraga. Jalur hijau Sungai Muaro Kota Padang dewasa ini cenderung ramai dikunjungi oleh warga kota terutama pada sore hari menjelang Maghrib, bahkan beberapa spot telah berdiri warung-warung non permanen untuk memfasilitasi kegiatan warga. Kedua RTH ini menjadi objek mini dalam penelitian ini untuk melihat potensi rekreasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi rekreasi warga pada RTH Kambang Iwak (Palembang, Sumsel) dan Jalur Hijau Sungai Muaro (Padang, Sumbar). Penelitian ini dilaksanakan di dua kota pada dua propinsi yaitu: 1) RTH Kambang Iwak Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dan 2) Jalur hijau Sungai Muaro Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu data primer, dan data sekunder. Potensi rekreasi di kedua RTH melihat pada aspek internal pengunjung yang diperoleh melalui kuesioner kepada pengunjung yang sedang menggunakan RTH. Hasil penelitian pilihan tertinggi pengguna bahwa potensi rekreasi RTH Kambang Iwak Palembang sebagai tujuan rekreasi warga adalah menikmati kuliner (93,47%), Jalan-Jalan (91,84%), menikmati alam (89,39%), menikmati udara (88,16%), mengobrol (85,71%), bermain (75,92%), belajar (66,94%), dan bersepeda (59,59%), sedangkan dan RTH Sungai Muaro Padang sebagai tujuan rekreasi warga adalah menikmati alam (84,52%), menggobrol (84,52%), menikmati udara (82,58), menikmati kuliner (74,84%), jalan-jalan (74,19%), belajar (74,19%), bermain (67,74%), bersepeda (62,58%), dan memancing (62,58%).

**Kata kunci:** ruang terbuka hijau; ekonomi hijau; kambang iwak; jalur hijau Sungai Muaro

#### ABSTRACT

*Kambang Iwak (KI) RTH in Palembang is an oasis for the life of Palembang City. KI Park is always busy with residents visiting for recreation, on weekends KI Park is a place to unwind for local workers, and residents to exercise. The green route of the Muaro River in Padang City nowadays tends to be busy with city residents, especially in the afternoon before Maghrib, and several spots even have non-permanent stalls set up to facilitate residents' activities. These two green open spaces are mini objects in this research to see their recreational potential. This research aims to look at the recreational potential of residents in the Kambang Iwak RTH (Palembang, South Sumatra) and the Muaro River Green Route (Padang, West Sumatra). This research was carried out in two cities in two provinces, namely: 1) Kambang Iwak RTH, Palembang City, South Sumatra Province, and 2) Muaro River Green Belt, Padang City, West Sumatra Province. The data collected in this research was divided into 2 (two) groups, namely primary data and secondary data. The recreational potential in both green open spaces looks at the internal aspects of visitors which are obtained through questionnaires to visitors who are currently using the green open spaces. The research results showed that the highest user choice was the recreational potential of the Kambang Iwak Palembang green open space as a recreational destination for residents were enjoying culinary delights (93.47%), walking (91.84%), enjoying nature (89.39%), enjoying the air (88, 16%), chatting (85.71%), playing (75.92%), studying (66.94%), and cycling (59.59%), while the Sungai Muaro Padang RTH as a recreation destination for residents is to enjoy nature (84.52%), chatting (84.52%), enjoying the air (82.58), enjoying culinary delights (74.84%), traveling (74.19%), studying (74.19%), playing (67.74%), cycling (62.58%), and fishing (62.58%).*

**Keywords:** green open space; green economy, kambang iwak, Muaro River green belt

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dunia merupakan tantangan paling serius yang dihadapi pada abad 21. Sebagian besar pakar lingkungan sepakat bahwa terjadinya perubahan iklim merupakan salah satu dampak dari pemanasan global. Pemanasan global adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata udara, atmosfer, laut, dan daratan Bumi akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer. Penyebab utama yang menimbulkan pemanasan global pada saat ini ialah pencemaran gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan metana. Pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, bensin, dan solar untuk produksi energi ialah pemasok terbesar dari pencemaran ini. Para ilmuwan berkeyakinan bahwa terjadi keseimbangan antara produksi dan konsumsi karbon sebelum masa revolusi industri. Namun, dengan adanya sumber karbon yang berasal dari proses antropogenik mengakibatkan peningkatan konsentrasi gas rumah kaca ke atmosfer yang melebihi kemampuan alam untuk merosotkannya. Para ahli juga telah bersepakat bahwa kemunculan virus, jenis penyakit baru, bakteri, atau kuman-kuman ganas yang membahayakan manusia, muncul akibat perubahan alam. Namun, menjadi ironi, setelah bumi dilanda pandemi, produksi konsentrasi emisi dari aktifitas antropogenik malah meningkat tajam (Hafsyah, 2020).

Pola hidup manusia modern telah membuat pembangunan sangat eksploitatif terhadap sumber daya alam dan menimbulkan berbagai permasalahan dunia. Kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi menyebabkan emisi gas rumah kaca semakin meningkat yang mengakibatkan pemanasan global, yang memunculkan berbagai gagasan dalam pembangunan manusia untuk mengatasi permasalahan kehidupan manusia. Salah satu konsep yang ditawarkan dari para ekonom lingkungan adalah pembangunan ekonomi hijau (*green economy*). Istilah ekonomi hijau pertama kali dimunculkan tahun 1989 dalam laporan untuk Pemerintah Inggris yang dibuat oleh sekelompok ekonom lingkungan terkemuka, Cetak Biru laporan tersebut berjudul "Untuk Ekonomi Hijau" (Dewi et al., 2013). Ada banyak definisi untuk ekonomi hijau, namun secara umum ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan. Ekonomi Hijau ini dapat juga diartikan perekonomian yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbondioksida terhadap lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial (ESDM, 2021).

Pembangunan ekonomi hijau bertumpu pada 11 (sebelas) sektor, salah satunya adalah sektor Kota. Kota termasuk dalam cakupan ekonomi hijau dikarenakan lebih dari setengah dari penduduk dunia saat ini tinggal di perkotaan. Perkembangan kota yang

diharapkan dapat menunjang dari pertumbuhan ekonomi hijau dikenal dengan kota hijau. Apabila diturunkan lebih detail lagi, salah satu aspek penting dari kota hijau adalah keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Pertumbuhan kota selama ini bertumpu pada aspek perkembangan fisik, yang didominasi oleh sarana dan prasarana yang ada (Dahlan, 1992). Salah satu penciri utama dalam perkembangan kota adalah menurunnya lahan-lahan alami yang digantikan oleh lahan terbangun, seperti meningkatnya pembangunan perumahan yang merupakan penggunaan lahan tunggal terbesar di berbagai kota (Milantara et al., 2020), diikuti oleh perkantoran, kawasan bisnis, ekonomi, dan pembangunan sarana fisik lainnya. Kota Palembang dan Kota Padang merupakan kota yang mengalami perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya tutupan lahan terbangun dan berkurangnya lahan alami. Di Kota Palembang terjadi peningkatan tutupan lahan terbangun sebesar 3.443,13 ha dalam kurun tahun 2001-2010 (Fajar, 2010). Sementara di Kota Padang, perubahan tutupan lahan dari lahan alami menjadi lahan terbangun mencapai 3.612.80 ha pada periode 1994 hingga 2007 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 3,80% pertahun (Zain et al., 2010). Sebuah pemodelan dengan menggunakan data tutupan lahan tahun 1989 – 2016, menunjukkan hasil bahwa akan terjadi peningkatan lahan terbangun Kota Padang sebesar 11.915,55 ha pada tahun 2040 dari 8,509.68 ha pada tahun 2017 (Antomi, 2018).

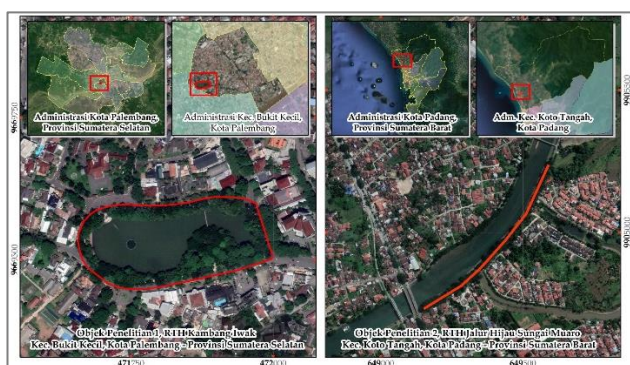
Keberadaan RTH di tengah kota menjadi 1 (satu) dari 8 (delapan) syarat dari kota hijau (Kirmanto et al., 2012). Selain sebagai penyeimbang ekosistem kota, RTH juga berperan sebagai ruang publik yang dapat mawadahi kegiatan rekreasi warga. Bahkan di masa pandemi Covid-19 yang melanda, aktifitas rekreasi warga ke RTH cenderung tidak berubah. Di Kota Padang, pemanfaatan RTH tipe jalur selama pandemi juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dalam penggunaan RTH sebelum dan saat pandemi (Milantara et al., 2022). Di negara luar, di Oslo, Norwegia, aktifitas warga meningkat terutama pada lanskap hutan dan budaya, peningkatan juga terjadi di RTH, daerah pemukiman, dan daerah pinggiran kota (Venter et al., 2021). Sementara di Inggris penurunan kunjungan ke taman-taman kota menggunakan mobil sebesar 47%, namun disisi lain terjadi kenaikan kunjungan 34% dengan berjalan kaki (Day, 2020). Peningkatan penggunaan RTH di masa pandemi terjadi pada warga yang tidak pernah menggunakan RTH sebelumnya sebesar 45% di Brisbane, Australia (Berdejo-Espinola et al., 2021). Pemanfaatan RTH di masa pandemi dimana terjadi pembatasan sosial menunjukkan RTH memiliki peran penting bagi kehidupan warga kota. Kegiatan rekreasi atau berada di lingkungan hijau seperti taman dapat menghilangkan suasana hati yang negatif (Orsega-Smith et al., 2004).

RTH Kambang Iwak (KI) di Palembang merupakan sebuah oase bagi kehidupan Kota Palembang. Taman KI ini selalu ramai dengan kunjungan warga untuk berekreasi, pada saat *weekends* Taman KI menjadi tempat untuk melepas lelah bagi para pekerja disekitar, sementara pada saat *weekend* Taman KI ramai dikunjungi oleh warga untuk berolahraga. Jalur hijau Sungai Muaro Kota Padang dewasa ini cenderung ramai dikunjungi oleh warga kota terutama pada sore hari menjelang Maghrib, bahkan beberapa spot telah berdiri warung-warung non permanen untuk memfasilitasi kegiatan warga. Kedua RTH ini menjadi objek mini dalam penelitian ini untuk melihat potensi rekreasi warga kota. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi rekreasi warga pada RTH Kambang Iwak (Palembang, Sumsel) dan Jalur Hijau Sungai Muaro (Padang, Sumbar).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di dua kota pada dua propinsi (Gambar 1), yaitu: 1) RTH Kambang Iwak Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dan 2) Jalur hijau Sungai Muaro Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian RTH Kambang Iwak Palembang-Sumsel, dan RTH Jalur Hijau Sungai Muaro Padang-Sumbar.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman, kamera, dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan adalah peta (citra satelit Google Earth), serta kuisisioner dan/atau panduan wawancara.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu data primer, dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan selama masa penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung dalam kegiatan penelitian ini dan bersumber dari studi pustaka, seperti dari hasil

penelitian lain yang sama, baik dari jurnal, buku, peraturan, maupun dari media berita lokal/nasional.

Potensi rekreasi melihat pada aspek internal yaitu, pengunjung RTH sedang memanfaatkan atau menikmati RTH. Data yang dikumpulkan adalah bentuk pemanfaatan RTH yang sedang pengunjung laksanakan dan potensi pemanfaatan RTH, berupa: 1) jalan kaki, jogging; 2) sepeda; 3) duduk & ngobrol dengan teman/pacar; 4) bermain bersama anak/keluarga; 5) menikmati alam (pemandangan); 6) menikmati udara segar dan sejuk; 7) memancing; 8) menikmati makanan (kuliner); 9) membaca/Studi/belajar kelompok. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan pendekatan Skala Likert untuk setiap pernyataan (Tabel 1).

No	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Cukup Sesuai	3
4	Kurang Sesuai	2
5	Tidak Sesuai	1

### Analisis Data

Analisis data untuk potensi rekreasi dengan pendekatan gabungan dari TCR kemudian dideskripsikan untuk mendapat gambaran tentang potensi rekreasi. Pendekatan Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah suatu cara yang digunakan untuk memberi penilaian berdasarkan tingkatan nilai yang dihasilkan/dipilih oleh responden sehingga peneliti dapat menentukan sifat pada responden yang sifatnya ordinal. Menurut Arikonto (2019) kriteria dan rentang TCR ini dikelompokkan menjadi lima kelompok capaian (Rezti, 2019). Kriteria interpretasi berdasarkan rentang TCR terendah 0% hingga tertinggi 100% seperti tersaji pada Tabel berikut:

No	Kriteria TCR	Rentang TCR
1	Sangat Sesuai	81% - 100%
2	Sesuai	61% - 80%
3	Cukup Sesuai	41% - 60%
4	Kurang Sesuai	21% - 40%
5	Tidak Sesuai	0% - 20%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan ada aktivitas bersama di udara terbuka (Iqbal, 2023). Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Permendagri no 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah sebagai sarana rekreasi (Permendagri, 2007).

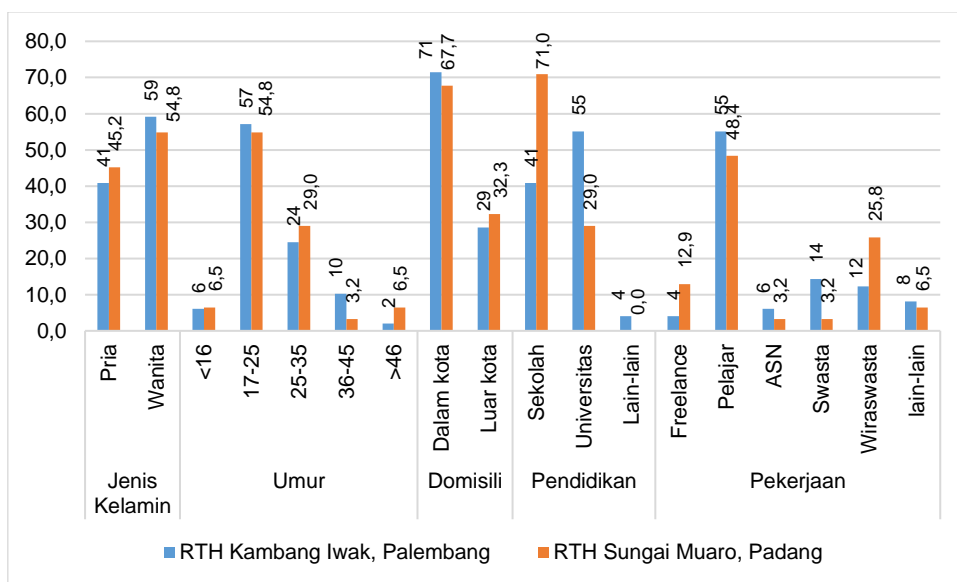
Kota Palembang dan Kota Padang memiliki Ruang Terbuka Hijau. RTH Kota Palembang salah satunya yaitu RTH Kambang Iwak (KI) dan RTH Kota Padang salah satunya Jalur hijau Sungai. RTH Kambang Iwak (KI) di Palembang merupakan sebuah oase bagi kehidupan Kota Palembang. Taman KI ini selalu ramai dengan kunjungan warga untuk berekreasi, pada saat weekend Taman KI menjadi tempat untuk melepas lelah bagi para pekerja disekitar, sementara pada saat weekend Taman KI ramai dikunjungi oleh warga untuk berolahraga. Hal ini sejalan menurut Iqbal (2023), bahwa taman kota merupakan tempat aktivitas olahraga, berteduh dan aktivitas lainnya. Jalur hijau Sungai Muaro Kota Padang dewasa ini cenderung ramai dikunjungi oleh warga kota terutama pada sore hari menjelang Maghrib, bahkan beberapa spot telah berdiri warung-

warung non permanen untuk memfasilitasi kegiatan warga.

Penelitian ini dilaksanakan pada RTH Kambang Iwak Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, dan RTH Jalur Hijau Sungai Muaro Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Data yang diambil adalah trend rekreasi dari aspek internal pengunjung. Aspek internal yaitu preferensi warga dilakukan melalui kuisisioner kepada pengunjung untuk melihat potensi RTH sebagai tujuan rekreasi.

### Identitas Responden

Kuisisioner yang disebarakan sejumlah 80 responden yang terdiri dari 49 responden RTH Kambang Iwak, Palembang, dan 31 responden RTH Sungai Muaro, Padang, disajikan pada Gambar 2.



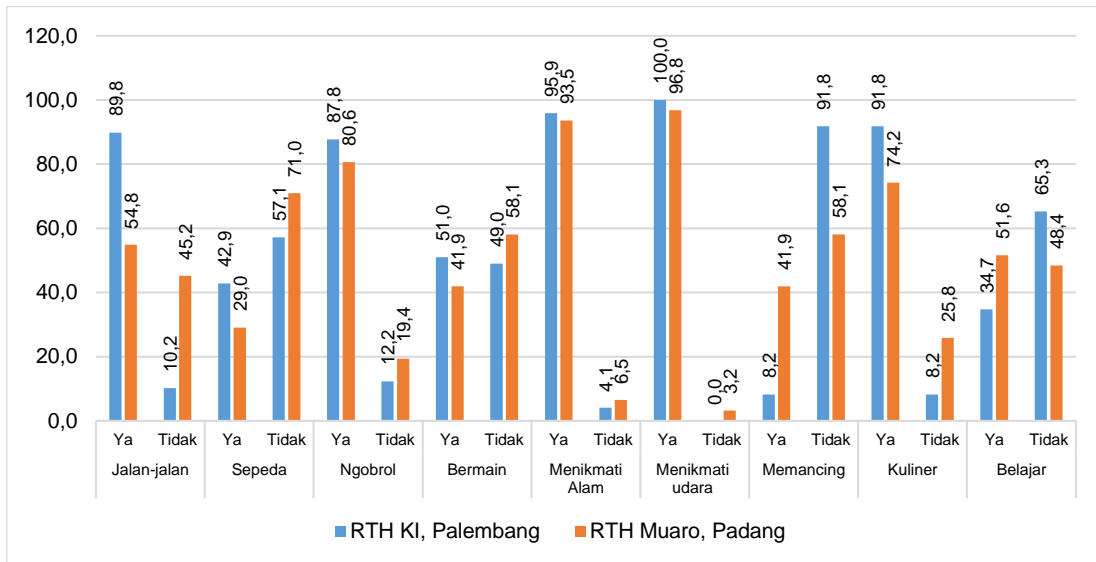
Gambar 2. Identitas Responden RTH Kambang Iwak Kota Palembang dan RTH Sungai Muaro Kota Padang

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pengguna RTH baik RTH Kambang Iwak, Palembang maupun RTH Sungai Muaro, padang di dominasi oleh jenis kelamin Wanita yaitu 59% Kota Palembang dan 54,8 % Kota Padang dan sisanya jenis kelamin laki-laki. Pengguna RTH Kambang Iwak, Palembang maupun Sungai Muaro Padang umumnya berasal dari kelas umur 1 (<16 tahun) berjumlah 5% kota Palembang dan 6,5% Kota Padang, kelas umur 2 (17-25 tahun) berjumlah 57% Kota Palembang dan 54,8% Kota Padang, kelas umur 3 (25-35 tahun) berjumlah 24% Kota Palembang dan 29% Kota Padang, kelas umur 4 (36-45 tahun) berjumlah 1% Kota Palembang 3,2 % Kota Padang, dan kelas umur 5 (>46 tahun ) berjumlah 2% Kota Palembang 6,5% Kota Padang. Domisili pengguna RTH didominasi berasal dari dalam kota baik di Kambang Iwak Palembang (71%) RTH Sungai Muaro Padang (67,7%) dan sisanya beradal dari luar kota. Pendidikan terakhir pengguna RTH

Kambang Iwak didominasi lulusan Universitas yaitu 55% sedangkan RTH Sungai Muaro didominasi lulusan Sekolah yaitu 71%. Pekerjaan pengguna didoinasi oleh pelajar baik di RTH Kambang Iwak Kota Palembang (55%) maupun RTH Sungai Muaro Padang (48,4%).

### Aktivitas Pengunjung RTH

Fungsi Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan ada dua yaitu fungsi ekologis dan fungsi sosial yang berupa aktivitas rekreasi misalnya tempat bermain dan olah raga, tempat komunikasi sosial, tempat menunggu dan peralihan. Aktifitas rekreasi yang dilakukan baik di RTH Kambang Iwak Kota Palembang dan RTH Sungai Muaro Kota Padang disajikan pada Gambar 3.



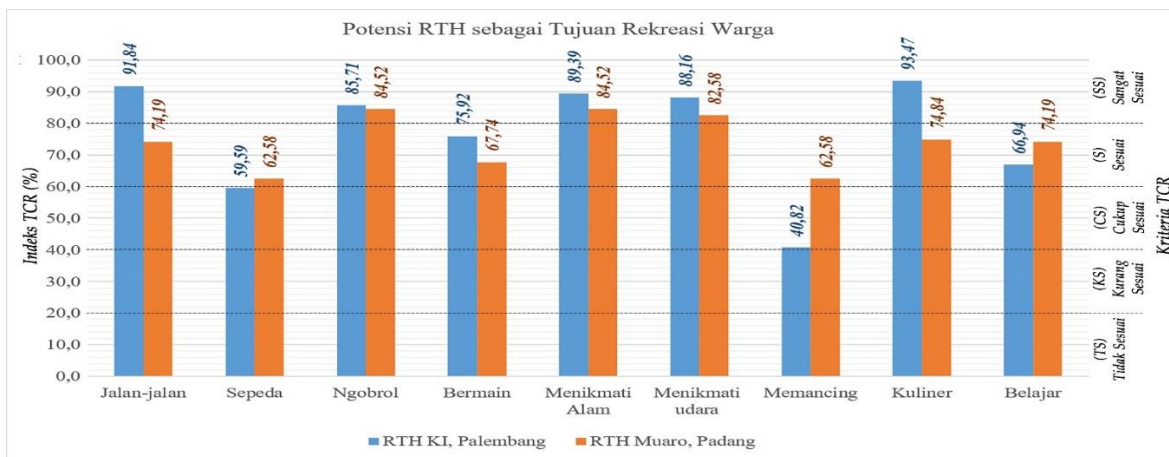
Gambar 3. Bentuk Aktifitas Wisata RTH Kambang Iwak Kota Palembang dan RTH Sungai Muaro Kota Padang

Berdasarkan Gambar 3, pengguna RTH Kambang Iwak Kota Palembang dan RTH Sungai Muaro Kota Padang melakukan berbagai aktivitas rekreasi yang didominasi dengan aktivitas menikmati udara segar RTH Kambang Iwak Kota Palembang (100%) dan RTH Sungai Muaro Padang 98,8%. Selain kegiatan tersebut pengunjung di kedua RTH melakukan aktivitas menikmati alam dan menikmati udara, mengobrol, jalan-jalan, memancing, belajar, bersepeda dan kuliner. Ha ini sejalan menurut Iqbal (2023) bahwa taman merupakan fasilitas kota yang disediakan dan dipelihara oleh pemerintah kota untuk memenuhi aktivitas kegiatan penduduk dalam memperoleh kebutuhan rekreatif seperti rileks, kesenangan, istirahat, olahraga, permainan, pemandangan, pendidikan dan fungsi ekologi lingkungan. Menurut Kimanto *et al* (2012) Konsep kota hijau salah satunya adalah Ruang Terbuka Hijau yang mana berfokus pada penciptaan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan terbangun, untuk kualitas hidup yang lebih baik dan dapat dinikmati oleh semua orang.

Aktivitas pengunjung baik di RTH KI Kambang Iwak Kota Palembang maupun di RTH Sungai Muaro Kota Padang yaitu menikmati kuliner. RTH KI Kambang Iwak Kota Palembang dan Sungai Muaro Kota Padang terdapat penjual makanan bahkan beberapa spot telah berdiri warung-warung non permanen. Menurut Dewi *et al* (2013) bahwa tujuan ekonomi hijau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberi kesempatan yang sama/adil dan meminimalkan kerusakan lingkungan dan pembangunan ekonomi yang sesuai dengan daya dukung lingkungan.

**Potensi Rekreasi di RTH dan Pembangunan Ekonomi Hijau**

Berdasarkan hasil aktivitas rekreasi oleh pengguna RTH, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melihat potensi RTH sebagai tujuan rekreasi warga, hasilnya disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Potensi RTH Kambang Iwak, Palembang dan RTH Sungai Muaro, Padang sebagai Tujuan Rekreasi Warga

Menurut Permen PU no 5 tahun 2009 tentang Pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka Hijau di kawasan perkotaan bahwa fungsi ruang terbuka hijau di bagi menjadi fungsi utama (*intrinsik*) yaitu fungsi ekologis dan fungsi tambahan (*ekstrinsik*) yaitu fungsi estetika, sosial dan fungsi ekonomi. Menurut Hakim (2003) bahwa fungsi ekologi seperti penyegaran udara, memelihara ekosistem dan perlindungan plasma nutfah serta pelembut arsitektur bangunan, dan fungsi sosial seperti tempat bermain dan olahraga, komunikasi sosial, tempat menunggu, sarana pendidikan dan penelitian serta sarana keindahan lingkungan.

Penelitian potensi RTH sebagai tujuan rekreasi baik di RTH Kambang Iwak Palembang maupun RTH Sungai Muaro Padang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada pengguna RTH sebagai responden yang berjumlah 80 responden untuk kedua RTH. Pertanyaan yang diberikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan di RTH yaitu ada 9 potensi (jalan-jalan, bersepeda, Ngobrol, bermain, menikmati alam, memancing, kuliner dan belajar). Semua pernyataan bernilai positif, dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban diberikan kepada responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

Berdasarkan Gambar 4 bahwa pilihan jawaban pengguna RTH didominasi pada skala Sangat Sesuai (SS), dan Sesuai (S) dan Cukup Sesuai (CS). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pilihan tertinggi pengguna bahwa RTH Kambang Iwak Palembang sebagai tujuan rekreasi warga adalah menikmati kuliner (93,47%), Jalan-Jalan (91,84%), menikmati alam (89,39%), menikmati udara (88,16%), mengobrol (85,71%), bermain (75,92%), belajar (66,94%), dan bersepeda (59,59%), sedangkan di RTH Sungai Muaro Padang sebagai tujuan rekreasi warga adalah menikmati alam (84,52%), menggobrol (84,52%), menikmati udara (82,58), menikmati kuliner (74,84%), jalan-jalan (74,19%), belajar (74,19%), bermain (67,74%), bersepeda (62,58%), dan memancing (62,58%).

Keberadaan RTH yang dapat diakses dengan mudah oleh setiap warga merupakan salah satu bagian dari pembangunan kota hijau. Ekonomi hijau juga dapat dimaknai sebagai kegiatan yang rendah karbon, memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan inklusif secara sosial. Inklusif secara sosial disini mencakup keberadaan kota hijau (Dewi et al., 2013). Keberadaan dua RTH yang diteliti menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari pengembangan ekonomi hijau pada masing-masing kota. Responden pada kedua RTH menilai bahwa RTH yang mereka kunjungi memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai wadah rekreasi yang inklusif bagi warga, dimana hasil TCR menunjukkan kriteria Sesuai dan Sangat Sesuai. Rekreasi sebagai salah satu motif warga dalam mengunjungi RTH menunjukkan pemahaman responden akan manfaat RTH sebagai wadah

mempercantik kota, ameliorasi iklim, dan sebagai wadah interaksi sosial (Milantara et al., 2023)

Berdasarkan hasil diatas bahwa Ruang Terbuka Hijau dan Ekonomi hijau memiliki hubungan yang erat yang mana keduanya saling mendukung untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Ruang Terbuka Hijau baik Kambang Iwak Kota Palembang maupun Jalur Hijau Sungai Muaro Padang dapat melestarikan lingkungan seperti udara yang segar, menikmati alam, sebagai habitat flora dan fauna. Kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam yang berkelanjutan merupakan dasar dari ekonomi hijau.

Ruang Tebuka Hijau juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mana Ruang terbuka hijau memberikan tempat rekreasi, olahraga, dan relaksai dan memberikan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu aspek utara dalam konsep ekonomi hijau.

## KESIMPULAN

Pengguna bahwa RTH Kambang Iwak Palembang sebagai tujuan rekreasi warga adalah menikmati kuliner (93,47%), Jalan-Jalan (91,84%), menikmati alam (89,39%), menikmati udara (88,16%), mengobrol (85,71%), bermain (75,92%), belajar (66,94%), dan bersepeda (59,59%), sedangkan di RTH Sungai Muaro Padang sebagai tujuan rekreasi warga adalah menikmati alam (84,52%), menggobrol (84,52%), menikmati udara (82,58), menikmati kuliner (74,84%), jalan-jalan (74,19%), belajar (74,19%), bermain (67,74%), bersepeda (62,58%), dan memancing (62,58%).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 178/E5/PG.02.00.PL/2023 dengan skema Penelitian Dosen Pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antomi, Y. 2018. "Model Prediksi Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Padang". *Jurnal Geografi*. 7(1): 69–84. <https://doi.org/ISSN:2614-6525>
- Berdejo-Espinola, V., Suárez-Castro, A.F., Amano, T., Fielding, K.S., Oh, R.R.Y., and Fuller, R.A. 2021. "Urban green space use during a time of stress: A case study during the COVID-19 pandemic in Brisbane, Australia". *People and Nature*, 3(1): 597–609. <https://doi.org/DOI:10.1002/pan3.10218>
- Dahlan, E. N. 1992. "Hutan Kota: Untuk Pengelolaan Dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup". Jakarta: Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia: 92 hal.

- Day, B.H. 2020. "The Value of Greenspace Under Pandemic Lockdown". *Environmental and Resource Economics*. 76(4): 1161–1185. <https://doi.org/10.1007/s10640-020-00489-y>
- Dewi, I.K., Kurniawan, R., Adiprasetyo, T., Herwinda, E., Amalia, A., dan Darliazi, I. 2013. "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012) (W. Darajati & S. Pratiwi, Eds.)". Jakarta: Direktorat Lingkungan Hidup. 91 hal.
- ESDM. 2021. "Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia". <https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>
- Fajar, M. 2010. "Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Distribusi Suhu Permukaan Dan Temperature Humidity Index (THI) Kota Palembang". Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor. 136 hal.
- Hafsyah, S.S. 2020. "Ekonomi Hijau Setelah Pandemi". *Forest Digest*, September 2020, 2020–2024. <https://www.forestdigest.com/detail/755/ekonomi-hijau-setelah-pandemi>
- Kirmanto, D., Ernawi, I.S., and Djakapermana, R.D. 2012. "Indonesia Green City Development Program: an Urban Reform". *Indonesia Green City: An Urban Reform 48th ISOCARP Congress 2012*. 1–13.
- Milantara, N., Fadilah, D., Popita, A., Gustin, M.E., Oktavianti, T., dan Subrata, E. 2022. "Pemanfaatan Jalur Hijau Pedestrian Sebagai Alternatif Rekreasi Warga Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Jl. Khatib Sulaiman, Kota Padang)". *Menara Ilmu*. 16(1): 65–75. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3111>
- Milantara, N., Lensari, D., dan Afdhal. 2023. "Motif Kunjungan Ruang Terbuka Hijau di Masa Pandemi (Studi Kasus Kota Padang)". *Menara Ilmu*. 18(02): 65–73. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4279>
- Milantara, N., Sulistyantara, B., dan Munandar, A. 2020. "Pendugaan Nilai Ekonomi Pohon Dalam Menghemat Energi Listrik Pada Perumahan". *Menara Ilmu*. 14(01): 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1867>
- Orsega-Smith, E., Mowen, A.J., Payne, L.L., and Godbey, G. 2004. "The interaction of stress and park use on psycho-physiological health in older adults". *Journal of Leisure Research*. 36(2): 232–256. <https://doi.org/10.1080/00222216.2004.11950021>
- Rezti, D.S. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Pengembangan Karier Terhadap Semnagat Kerja Karyawan PT Berkah Trijaya Indonesia (BO Padang)". Padang: Tesis Universitas Andalas.
- Venter, Z.S., Barton, D.N., Gundersen, V., Figari, H., and Nowell, M.S. 2021. "Back to nature: Norwegians sustain increased recreational use of urban green space months after the COVID-19 outbreak". *Landscape and Urban Planning*, 214(April), 104175. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2021.104175>
- Zain, A.F.M., Syarie, A., dan Hardjoamidjo, S. 2010. "Deteksi Penurunan Ruang Terbuka Hijau dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kawasan Rawan Banjir di Kota Padang". *Prosiding Simposium Ilmiah Nasional Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia 2010 - Pemberdayaan Peran Serta Profesi Arsitek Lanskap Dalam Mengatasi Masalah Kerusakan Lingkungan Dan Bencana Alam Melalui Pendekatan Konservasi Don Penataan Ruang*. 1–7 hal.